

SKRIPSI

**PENGARUH TRANSMIGRASI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA PASELLORENG  
KABUPATEN WAJO**

Disusun dan Diusulkan oleh

MUSDALIFAH

Nomor Stambuk : 105610511514



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

PENGARUH TRANSMIGRASI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA PASELLORENG

KABUPATEN WAJO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

MUSDALIFAH

Nomor Stambuk :

105610511514

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

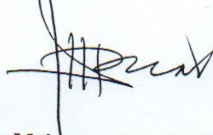
2018

PERSETUJUAN

Judul Skripsi Penelitian : Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan  
Ekonomi Masyarakat Di Desa Paselloreng  
Kabupaten Wajo  
Nama Mahasiswa : Musdalifah  
Nomor Stambuk : 105610511514  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Muhammadiyah, M.M

Pembimbing II



Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.

Mengetahui :

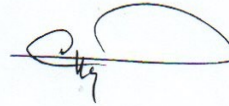


Dekan  
Fisip Unismuh Makassar

Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si

Ketua Jurusan

Ilmu Administrasi Negara



Nasrul Haq, S.Sos., M.P.A.

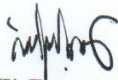
## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor : 1361/FSP/A. 1 – VIII/VIII/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.I) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus tahun 2018.

## TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji :

1. Dr. H. Muhammadiyah, MM (Ketua)



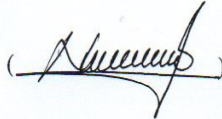
2. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si



3. Nasrul Haq, S.Sos, M.PA



4. Nurbiah Tahir, S.Sos, M.AP



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Musdalifah

Nomor Stambuk : 10561 05115 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, September 2018

Yang Menyatakan,



Musdalifah

## ABSTRAK

**MUSDALIFAH.** *Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo* (Dibimbing oleh H. Muhammadiyah dan HJ. Andi Nuraeni Aksa).

Transmigrasi merupakan salah satu program yang di buat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya ke daerah lain di dalam wilayah Indonesia, berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong untuk mencoba menggambarkan dan menjelaskan dampak transmigrasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa paselloreng kabupaten wajo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan anggota sampelnya sebanyak 50 orang masyarakat lokal yang dipilih secara teknik purposive sampling dari 350 anggota populasi. Data dan dokumentasi serta dikembangkan dengan wawancara terhadap responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara transmigrasi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo hasil penelitian yang telah di uji menggunakan alat analisis regresi sederhana yang artinya jika transmigrasi (X) bernilai tetap, maka peningkatan ekonomi masyarakat (Y) bernilai 52,582. Sedangkan pada variabel transmigrasi bernilai 0,10 dan signifikan 0,041 lebih kecil dari 0.05 sehingga hasil hipotesis menyatakan transmigrasi berpengaruh positif dan signifikan dan sebabkan oleh faktor sumber daya manusia, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi dan faktor tradisi.

**Kata Kunci :** *Transmigrasi, Peningkatan Ekonomi*

## **KATA PENGANTAR**

### **“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”**

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Taufiq-Nya jualah sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Dampak Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada kedua Orang tua terkasih ayahanda Latu dan Ibunda Hada atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan serta segenap doa yang dipanjatkan dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh ikhlasan, dan kepada kakak penulis Elmiani S.Pd serta seluruh Keluarga Besar penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan penghargaan dan ucapan terimah kasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. H. Muhammadiyah, MM sebagai Pembimbing I dan HJ. Andi Nuraeni Aksa,SH,MH sebagai Pembimbing II yang dengan tulus membimbing penulis, melakukan, koreksi dan perbaikan - perbaikan yang amat

berharga sejak awal sampai skripsi ini diselesaikan. Teriring doa semoga Allah S.W.T menggolongkan upaya- upaya beliau sebagai amal kebaikan

Bapak Dr. H. Abd. Rahman, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos.,M.Si selaku Wakil dekan I. Bapak Nasrulhaq, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Dosen Fisipol, Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.

Teman-teman seperjuangan Fisipol angkatan 2014 khususnya jurusan Ilmu Administrasi Negara yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk berjuang mencapai gelar sarjana. Kakanda iis ariani Yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman dari Himpunan Pelajar Mahasiswa Wajo Koperti Unismuh dan Komisariat Gilireng yang telah banyak memberi saran, dukungan, motivasi serta pembelajaran kepada penulis. Devi, via, tari, sarmila, ica, fera, ayu, auu, dian, tami, asra, sumria, regina, mawar, lilis dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang setia menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepala dinas transmigrasi dan seluruh penduduk Paselloreng yang bersedia memberikan informasi kepada penulis demi kelengkapan skripsi ini.



Dengan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu sarana dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, September 2018



Musdalifah

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan. ....	ii
Lembar Pengesahan Tim.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.. ....	iv
Abstrak. ....	v
Kata Pengantar. ....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel. ....	xi
Daftar Gambar.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah. ....	5
C. Tujuan Penelitian. ....	5
D. Manfaat Penelitian. ....	5

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Transmigrasi.....	6
B. Konsep Masyarakat. ....	15
C. Konsep Peningkatan Ekonomi. ....	18
D. Teori yang Berhubungan dengan Transmigrasi dan Peningkatan Ekonomi. ....	22
F. Kerangka Pikir .....	22
G. Definisi Operasional. ....	24
H. Hipotesis.....	26

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian. ....	27
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel. ....	28
D. Teknik Pengumpulan Data. ....	29

E. Teknik Analisis Data.....	30
------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Karakteristik Obyek Penelitian.....	34
B. Gambaran Umum Responden.....	42
C. Pembahasan.....	58

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 3.1</b>	Skala pengukuran.....30
<b>Tabel 3.2</b>	Skoring nilai responden.....33
<b>Tabel 4.1</b>	Akses Bilitas Ke lokasi UPT Bekkae SP-2.....35
<b>Tabel 4.2</b>	daya tampung unit pemukiman Transmigrasi (UPT) Bekkae.....35
<b>Tabel 4.3</b>	Pendidikan Masyarakat dan Transmigran UPT Bekkae.....36
<b>Tabel 4.4</b>	Gambaran mata pencaharian masyarakat Dan transmigran UPT Bekkae.....37
<b>Tabel 4.5</b>	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....42
<b>Tabel 4.6</b>	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....43
<b>Tabel 4.7</b>	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....44
<b>Tabel 4.8</b>	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama.....45
<b>Tabel 4.9</b>	Distribusi Frekuensi Data Variabel Transmigrasi (X) .....46
<b>Tabel 4.10</b>	Distribusi Frekuensi Data Variabel Peningkatan Ekonomi.....47
<b>Tabel 4.11</b>	Hasil Kuesioener Transmigrasi.....48
<b>Tabel 4.12</b>	Hasil Kuesioener Peningkatan Ekonomi.....50
<b>Tabel 4.13</b>	Hasil Uji Normalitas.....53
<b>Tabel 4.14</b>	Hasil Uji Validitas Transmigran..... 54
<b>Tabel 4.15</b>	Hasil Uji Reabilitas Transmigran.....54
<b>Tabel 4.16</b>	Hasil Uji Validitas Peningkatan Ekonomi.....54
<b>Tabel 4.17</b>	Hasil Uji Multikolinearitas .....55

<b>Tabel 4.18</b>	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
<b>Tabel 4.19</b>	Hasil Uji Regresi Sederhana.....	56
<b>Tabel 4.20</b>	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57
<b>Tabel 4.21</b>	Hasil Uji F.....	57
<b>Tabel 4.22</b>	Hasil Uji t.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :

Skema Kerangka pikir.....23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam mendukung keberhasilan program pemerintah yaitu transmigrasi diperlukan implementasi kebijakan publik yang mampu menangani program pemerintah yang lebih baik dimana implementasi kebijakan merupakan tahap krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu kebijakan publik atau program harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Parsons (2006:6).

Hubungan antara implementasi kebijakan publik dengan program pemerintah yaitu transmigrasi dengan tujuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dengan implementasi kebijakan bahwa penyelenggaraan transmigrasi dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kesejahteraan, peran serta masyarakat, pemerataan pembangunan Daerah, serta memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa melalui persebaran penduduk yang seimbang dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan serta adat istiadat masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang no. 29 tahun 2009 tentang ketransmigrasian sejak dahulu, yang menjadi objek dalam pelaksanaan program transmigrasi adalah masyarakat dari pulau Jawa yang kebanyakan memang merupakan suku Jawa itu sendiri. Ditinjau dari keadaan pulau Jawa yang penduduknya sangat padat dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Indonesia, maka tidak terlalu mengherankan apabila memang selama ini program transmigrasi selalu

dilaksanakan dari pulau Jawa ke pulau-pulau lainnya di luar pulau Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan sebagainya.

Salah satu daerah tujuan transmigrasi di Indonesia adalah Kabupaten Wajo tepatnya di Desa Paselloreng yang merupakan salah satu wilayah yang ada di Sulawesi Selatan. Desa ini berkembang menjadi sebuah pemukiman setelah sebelumnya pemerintah setempat menjadikan Daerah ini sebagai kawasan transmigrasi pada tahun 2002 dan penempatan transmigrasi pada tahun 2009.

Program transmigrasi ini dimulai pada tahap pertama penempatan 100 kk dari Desa Paselloreng ke UPT Bekkae. Tahun 2010 ada tambahan 100 kk penduduk setempat dan tahun 2011 juga ada 100 kk penduduk setempat dan tahun 2011 juga 100 kk penduduk setempat. Pada tahun 2012, transmigrasi bertambah lagi 350 kk yang terdiri dari 250 kk penduduk luar. Pada tahun 2012 juga ada penempatan 100 kk yang terdiri dari 84 kk dari penduduk setempat dan 16 kk dari daerah luar.

Daerah yang mendapatkan mata pencarian dari hasil pertanian dan perkebunan dengan beberapa program kerja yang dilakukan oleh transmigran diantaranya wirausaha dengan adanya program wirausaha yang dijalankan transmigrasi membuat adanya peluang kerja bagi masyarakat setempat, masyarakat transmigrasi yang memiliki banyak kerajinan tangan yang di dapat di Daerahnya kemudian diaplikasikan di Daerah yang ditempati. Dengan beberapa keahlian yang dimiliki masyarakat transmigran di bekali modal oleh pemerintah. Beberapa usaha yang dijalankan oleh transmigran yaitu berwirausaha seperti pembuatan kripik singkong, kripik pisang, kripik daun cabe mengembangkan pertanian organic dan juga produk olahannya sehingga itu peluang kerja untuk



masyarakat setempat lebih besar dengan memanfaatkan sumber daya alam yang memadai (Pujiastuti,2006). Pelaksanaan program transmigrasi merupakan salah satu penunjang terhadap suksesnya pembangunan nasional. Dimana sejak lahirnya orde baru programnya disesuaikan dengan arah kebijaksanaan pembangunan. Transmigrasi selain mengurangi kepadatan penduduk juga memperluas kesempatan kerja, pembangunan daerah, memupuk persatuan dan kesatuan bangsa serta memperkuat ketahanan nasional.

Melalui program transmigrasi diharapkan tumbuhnya kerja sama yang saling menguntungkan antara masyarakat transmigran dan masyarakat yang ada di sekitar lokasi pemukiman transmigran, khususnya di luar Jawa yang dapat menjamin peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitarnya (Heeren, 2006:6)

Daya tampung sosial adalah jumlah yang dapat ditampung di suatu daerah tanpa menimbulkan ketegangan-ketegangan sosial yang berarti Menurut Heeren (2000: 67). Dengan pola apapun dilaksanakannya transmigrasi, benturan atau konflik akan tetap terjadi. Diantaranya adalah adanya benturan budaya antara yang asli dengan pendatang. Masalah – masalah yang belum terpecahkan diantaranya laju peningkatan pembangunan ekonomi di Daerah-daerah tertentu, peningkatan yang lebih cepat dari golongan ekonomi lemah, pembinaan koperasi, peningkatan produksi pangan, transmigrasi, perumahan serta berbagai masalah sosial lainnya Menurut Wirosardjono dalam Swasono (2010 : 55).

Melalui program transmigrasi diharapkan tumbuhnya kerjasama yang saling menguntungkan antara masyarakat transmigrasi dengan masyarakat yang berada di sekitar lokasi pemukiman transmigrasi, sebagaimana program transmigrasi juga di tujukan untuk meningkatkan penyebaran penduduk dan

tenaga kerja. Selanjutnya diharapkan pula adanya kerja sama yang saling menguntungkan ke dua belah pihak, diantaranya agar dengan melihat sistem pertanian yang dilakukan oleh masyarakat transmigran masyarakat setempat di sekitar lokasi transmigrasi dapat mengikutinya yaitu sistem pertanian yang menetap Menurut Heeren (2000: 67)

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahhmad fauzi sofyon 2013, “pengaruh transmigrasi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa tepian makmur kecamatan rantau pulung kabupaten kutai timur tahun 2013” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa transmigrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di desa tepian makmur kecamatan rantau pulung, kabupaten kutai timur, dapat diterima atau terbukti kebenarannya.. Melalui analisis *regresi linier* sederhana ternyata hubungan yang terjadi tersebut hubungan pengaruh positif melalui analisis koefisien determinasi ternyata transmigrasi berpengaruh sebesar 30% karena transmigrasi berpengaruh baik terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa tepian makmur kecamatan rantau pulung kabupaten kutai timur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan melalui program transmigrasi. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tersebut sehingga dipilih judul yaitu “**Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

Apakah transmigrasi berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui transmigrasi berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu social ilmu politik

### 2. Manfaat praktis

Menambah wawasan penulis mengenai dampak kebijakan transmigrasi

- a. Sebagai bahan referensi dalam ilmu social dan ilmu politik sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Transmigrasi**

Transmigrasi sebagai kegiatan perpindahan penduduk yang berorientasi pada pembangunan tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Adapun masalah yang dihadapi adalah masalah kependudukan, pembangunan dan sosial ekonomi. Ketiga masalah tersebut satu sama lain saling berkaitan.

Transmigrasi dalam arti perpindahan penduduk yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai akibat tumbuhnya kekhawatiran akan kemunduran kemakmuran rakyat yang disebabkan tekanan penduduk yang semakin terasa (Keyfizat dan Nitisastro, 2001 : 4). Sedangkan menurut pendapat lain transmigrasi adalah perpindahan dalam hal ini memindahkan orang dari Daerah yang padat penduduknya dalam batas Negara dalam rangka kebijaksanaan nasional untuk tercapainya penyebaran penduduk yang lebih seimbang (Heeren, 2000 : 6).

Tantangan utama yang dihadapi ialah bagaimana meningkatkan peran para transmigrasi dalam pembangunan daerah tujuan meningkatkan program transmigrasi, termasuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Daerah tujuan transmigrasi itu, dan juga dalam menunjang pembangunan Daerah diwilayah asal transmigrasi yang ditinggalkan. Diharapkan agar sumber daya yang ada, baik di daerah asal maupun daerah tujuan transmigrasi, dapat ditingkatkan dan dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan seluruh bangsa. Di Daerah yang ditetapkan sebagai tujuan transmigrasi ialah daerah baru dengan kondisi lapangan yang relative berat serta daya dukung lahan yang relative rendah.

Sebagai Daerah yang direncanakan menjadi pemukiman baru, banyak hal, seperti sarana, prasarana, dan potensinya, membutuhkan kajian mendalam agar dibangun menjadi pusat perkembangan baru bagi kehidupan bersama dibidang ekonomi, social dan budaya.

Tantangan utama dalam pembangunan masyarakat di Daerah transmigrasi ialah bagaimana memanfaatkan segala potensi yang dimiliki masyarakat pendatang baru, maupun masyarakat setempat, baik berupa keterampilan, potensi kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, maupun potensi alam serta kondisi lingkungan. Pembangunan di Daerah transmigrasi dilakukan dengan membuka dan memanfaatkan suatu kawasan yang cukup luas, sebagian besar sebelumnya merupakan kawasan hutan yang harus dikonversi terlebih dulu agar menjadi kawasan budi daya. Tanpa perhitungan hati-hati, kegiatan tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap kelestarian sumberdaya alam maupun terhadap kondisi lingkungan hidup. Oleh karena itu, pembangunan Daerah transmigrasi dipersyaratkan yang berwawasan lingkungan, agar dapat mewujudkan pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

Salah satu peranan program transmigrasi yang menonjol ialah pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dan penyaluran potensi sumber daya alam manusia dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pembangunan wilayah.

Secara umum, program transmigrasi berdampak sangat luas terhadap pembangunan Wilayah, dilihat dari sudut tata ruang Wilayah melalui pembukaan Wilayah-wilayah terisolasi serta pemanfaatan ruang Wilayah maupun dalam bentuk pembangunan ekonomi Wilayah. Program transmigrasi sebagai unit

kegiatan produksi telah dapat mendorong peningkatan ekonomi Wilayah. Sebagai kegiatan investasi, pihak yang mendapat dampak awal dari program transmigrasi ialah masyarakat di Wilayah transmigrasi.

Sentra-sentra permukiman transmigrasi memasarkan *out put* yang dihasilkan, sekaligus menjadi pasar produksi dari luar pemukiman untuk kebutuhan transmigrasi, baik barang maupun jasa, sehingga meningkatkan integritas dan interaksi dengan masyarakat di Wilayah tersebut. Arus barang dan jasa dari dan ke Wilayah transmigrasi dapat meningkatkan komunikasi antar ruang Wilayah, sehingga dapat mengundang berkembangnya sector jasa yang terkait.

Menurut Siswono Yudhohusono dalam konsepnya tentang transmigrasi (2003 : 26) menyatakan bahwa sasaran-sasaran penyelenggaraan transmigrasi yang ingin dicapai meliputi : pertama, pada tingkat pemukiman, Kesehatan, Pelayanan Administrasi Pemerintah, dan Peningkatan Pelayanan Permukimannya, membangun rasa aman, mengembangkan dinamika interaksi masyarakat, partisipasi dan kemandirian masyarakat. Kedua, pada tingkat daerah, sasarannya ialah upaya peningkatan produksi, perbaikan distribusi dan kepastian hukum atas pemilikan lahan, perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, pemantapan dan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan, peningkatan pendapatan asli daerah, peningkatan pendapatan asli daerah, peningkatan investasi serta tercapainya kesimbangan dan kelestarian lingkungan. Ketiga, pada tingkat nasional, sasarannya ialah tercapainya persebaran penduduk dan tenaga kerja yang seimbang dan serasi, penyebaran pembangunan kawasan yang seimbang, yang dikaitkan dengan kegiatan usaha yang sesuai dengan potensi daerah, terutama

untuk mengurangi pendapatan antargolongan masyarakat, meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa serta mendorong tercapainya ketahanan nasional yang semakin dinamis.

Menurut Siswono Yudhohusono (2003) menyatakan bahwa” sasaran pembangunan transmigrasi terdiri dari program pokok dan program penunjang, dan masing-masing mempunyai program-program ikutan lain yaitu : 1) program pokok, 2) program-program penunjang”.

Program ini terdiri dari program pengembangan permukiman dan lingkungan transmigrasi, serta program pengarahan dan pembinaan transmigrasi. Adapun pendapat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Program pengembangan permukiman dan lingkungan transmigrasi bertujuan menyiapkan permukiman transmigrasi baru, termasuk untuk para pekebun berpindah dan perambah hutan, dan mengembangkan permukiman transmigrasi yang telah ada. Program ini dilaksanakan dengan :
  1. Menyiapkan areal bagi pembangunan pemukiman transmigrasi, yang umumnya semula merupakan areal hutan yang dapat dikonversi, lalu membuat rencana pengembangan jangka panjang dan menengah serta rencana teknis tata ruang permukiman yang disesuaikan dengan rencana umum tenaga ruang provinsi dan rencana umum tenaga ruang kabupaten.
  2. Melaksanakan pembangunan jaringan jalan, pembukaan lahan, pengukuran dan pengkaplingan, pembangunan rumah beserta sarana dan prasarana permukimannya, serta fasilitas umum lainnya.

3. Melaksanakan pendayagunaan, lingkungan seperti konservasi lahan dan air, membangun hutan desa dan membina kesehatan lingkungan.
  4. Memberikan penetapan hak kepemilikan tanah kepada transmigran. Dan
  5. Mengembangkan permukiman transmigrasi yang ada dengan melaksanakan rehabilitasi / peningkatan kualitas prasarana dan sarana yang telah ada di daerah transmigrasi.
- b. Program pengarah dan pembinaan transmigrasi bertujuan meningkatkan keinginan masyarakat untuk bertransmigrasi, menyiapkan calon transmigrasi, mengarahkan dan menempatkan transmigran, dan membina transmigran serta para pekebun berpindah dan perambah hutan di permukaannya yang baru, sehingga kehidupannya dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Program ini dilaksanakan dengan :
1. Mengadakan penerangan dan penyuluhan untuk menumbuhkan minat bertransmigrasi, baik transmigrasi umum, transmigrasi swakarsa berbantuan maupun transmigrasi swakarsa mandiri di Daerah asal transmigran.
  2. Melaksanakan pendaftaran, seleksi dan menyediakan perlengkapan, fasilitas angkutan dan akomodasi untuk transmigran umum dan transmigran swakarsa berbantuan, serta memberikan bantuan jaminan hidup untuk beberapa waktu sebelum usaha transmigran dapat menghasilkan.
  3. Melakukan pembinaan social budaya terutama pembinaan dibidang pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana , serta lingkungan hidup di permukiman transmigran.



4. Meningkatkan penyediaan sarana produksi pertanian seperti bibit ,puput, pestesida dan pakan ternak.
5. Mendorong penggunaan alat dan mesin pertanian yang sesuai dengan usaha tani yang produktif serta meningkatkan efisiensi pengangkutan dan pengolahan hasil pertanian untuk mengurangi hasil produksi dan meningkatkan nilai tambah yang diterima oleh transmigran, dan
6. Meningkatkan kemampuan usaha kelompok transmigran, memberi penyuluhan pertanian lapangan dan penyuluhan kehutanan.

Transmigrasi sebagai kegiatan perpindahan penduduk yang berorientasi pada pembangunan tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Adapun masalah yang dihadapi adalah masalah kependudukan, pembangunan dan social ekonomi .ketiga masalah tersebut satu sama lain saling berkaitan Menurut Maryuni (dalam Akhmad fauzi Sofyan,2013) menyatakan bahwa sensus penduduk tahun 1990 , kepadatan penduduk Indonesia 68 orang per km<sup>2</sup>.

Jumlah itu sebenarnya belum begitu berpengaruh besar apabila dibandingkan dengan luas wilayah dan kekayaan alam Indonesia.Dari beberapa penjelasan pendapat para ahli diatas, ini berarti apabila pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak dapat dikendalikan maka pemerataan kemakmuran yang ada dan seharusnya ditujukan untuk masyarakat secara menyeluruh tidak akan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat pada umumnya.

Pelaksanaan otonomi daerah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap program transmigrasi. Hal ini terjadi karena di era otonomi Daerah

terjadi perubahan yang sangat mendasar dalam sistem pemerintahan. Sebagaimana banyak diketahui, praktik otonomi daerah sekarang ini sudah tidak sesuai dengan prinsip administrasi publik, khususnya prinsip kesatuan perintah dan jenjang hirarkhi. Ada banyak anggapan bahwa Kabupaten dan Kota tidak memiliki hubungan hirarkhi dengan Provinsi, ini merupakan anggapan yang keliru dan merusak sistem tata pemerintahan.

Meskipun sebagian pakar yang menyatakan bahwa tersebut kembali merubah arah desentralisasi menjadi sentralisasi. Akan tetapi kenyataan empiris di lapangan koordinasi antara kabupaten atau kota Provinsi Pemerintah nasional tetap tidak mudah untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan otonomi daerah juga berimbas pada program transmigrasi karena hubungan antara pemerintah nasional, pemerintah provinsi dan pemerintah Kabupaten atau Kota kurang tertata dengan baik. Akibatnya timbul penolakan terhadap program transmigrasi karena program transmigrasi dianggap memiliki delapan kelemahan. Adapun delapan alasan penolakan Program Trasmigrasi menurut Yudhohusodo (2003: 249-251) adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dianggap lebih memperhatikan etnis pendatang peserta transmigrasi dibanding penduduk setempat yang ada dipemukiman transmigrasi.
2. Program transmigrasi dianggap memudarkan sosio kultural masyarakat lokal di sekitar unit permukiman transmigrasi. (Jurnal Administrasi Publik, Vol.3, No.2, 2004)

3. Proses perencanaan kawasan permukiman transmigrasi kurang atau tidak dikomunikasikan dengan masyarakat sekitar, sehingga mereka tidak merasa terlibat dan tidak merasa ikut bertanggungjawab akan keberadaan program transmigrasi.
4. Program transmigrasi terkesan menyebabkan kerusakan lingkungan.
5. Transmigran yang didatangkan ke suatu lokasi kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, baik dalam hal kultur budaya dan tradisinya, maupun dalam hal kompetensi keahlian dan ketrampilannya.
6. Program transmigrasi cenderung dikelola dengan pendekatan yang berorientasi proyek dan para pelaksananya ada yang bersifat arogan.
7. Ada permukiman transmigrasi yang dibangun secara eksklusif sehingga terkesan secara fungsional tidak terkait dengan kawasan lingkungannya.

Menurut Yudohusono (2003), memang menjelaskan bahwa anggapan itu tidak sepenuhnya benar, akan tetapi bagaimana pun juga harus disadari bahwa ada cap negatif yang terlanjur melekat dalam diri program transmigrasi. Oleh karena itu agar dapat diterima dengan baik, ke depan program transmigrasi harus mendapatkan penyempurnaan sedemikian rupa sehingga dapat membuktikan bahwa hal-hal negatif tersebut tidak benar, atau sudah mampu dibenahi. Dalam konteks tersebut seperti yang telah dijelaskan, perubahan yang mendesak dilakukan haruslah dimulai dari perubahan paradigma dalam penyelenggaraan program transmigrasi.

Visi dan misi program transmigrasi masih sangat relevan dan dapat dipertahankan, tapi dalam pengelolaannya perlu memberikan peran yang lebih besar kepada Daerah dan masyarakat sehingga pusat lebih berperan sebagai *policy*

*maker*, dan fasilitator. Selain itu penyelenggaraan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak juga harus ditingkatkan. Secara lebih teknis operasional, program transmigrasi harus dilakukan dengan cara:

1. Pemerintah juga harus memperhatikan penduduk lokal sekitar unit pemukiman transmigrasi disamping etnis pendatang peserta transmigrasi.
2. Program transmigrasi harus menjaga dan menyesuaikan diri dengan sosio kultural masyarakat lokal di sekitar unit permukiman transmigrasi.  
Prospek kelembagaan transmigrasi : demokratisasi administrasi.
3. Proses perencanaan kawasan permukiman transmigrasi harus dikomunikasikan dengan masyarakat sekitar, sehingga mereka merasa terlibat dan merasa ikut bertanggungjawab akan keberadaan program transmigrasi.
4. Program transmigrasi harus lebih memperhatikan dan menjaga kelestarian alam atau lingkungan.
5. Transmigran yang didatangkan ke suatu lokasi harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, baik dalam hal kultur budaya dan tradisinya, maupun dalam hal kompetensi keahlian dan ketrampilannya.

(Ratminto, 2004:86)

a. Tujuan transmigrasi

Tentang ketransmigrasian, penyelenggaraan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya, pemerataan pembangunan daerah serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sesuai dengan tujuan tersebut maka transmigrasi masih sangat relevan di era otonomi daerah saat ini.

Melalui transmigrasi, sebagai salah satu bentuk mobilitas penduduk, akan terjadi pertemuan antar budaya kelompok masyarakat sehingga perlu pembinaan untuk mempercepat proses integritas dan akulturasi. Proses ini akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, yang akan menjadi bangsa Indonesia yang memiliki kekuatan sinergi dalam melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan dan meratakan pembangunan daerah, serta memantapkan ketahanan nasional yang didasarkan pada wawasan nusantara.

Adanya program pemerintah melalui transmigrasi merupakan langkah nyata dalam upaya melakukan pemerataan penduduk di Indonesia. Melalui program transmigrasi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup di tengah himpitan ekonomi dan ketersediaan sumber daya alam yang semakin terbatas jumlahnya.

## **B. Konsep Masyarakat**

Konsep tentang masyarakat pasti sering kita dengar, seperti : masyarakat Desa dan masyarakat kota. Meskipun secara mudah dapat diartikan bahwa masyarakat itu berarti warga namun pada dasarnya konsep masyarakat itu sendiri sangatlah abstrak dan sulit ditangkap. (Subandi, 2010)

Istilah masyarakat berasal dari kata *musyarak* yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas.

Sedangkan menurut J.L Gillin dan J.P Gillin (2008), merumuskan bahwa masyarakat atau *society* adalah “*the largest grouping in which common customs, tradions, attitudes. And feelings of unity are operative*”. Unsur grouping dalam definisi itu menyerupai unsur “kesatuan hidup” dalam definisi kita. Unsur *common customs, traditions* adalah unsur “adat istiadat”, dan unsure “kontinuitas” dalam definisi kita. Serta unsur *common attidues and feeling of unity* adalah sama dengan unsur “identitas bersama”. Suatu tambahan dalam definisi Gillin adalah unsur *the largest* yang berarti “terbesar” (2008 : 135). Selanjutnya menurut Karl Marx masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan ekonomis, baik produksi maupun komsumsi, yang berasal dari kekuatan-kekuatan produksi ekonomi, yakni teknik dan karya.

Ralph Linton, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relative lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial. (2007 : 67).

Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya sebagai berikut :

1. Manusia hanya hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang
2. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

#### a. Masyarakat Transmigrasi

Transmigrasi (Latin :*trans* – seberang,*migrare* – pindah) adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan dari suatu Daerah yang padat penduduk (kota) ke Daerah lain (desa) di dalam Wilayah Indonesia. Penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis di Indonesia, transmigrasi dilaksanakan dengan paradigma baru sebagai berikut :

1. Mendukung ketahanan pangan dan penyediaan pangan
2. Mendukung kebijakan energy alternative (bio-fuel)
3. Mendukung pemerataan investasi ke seluruh Wilayah perbatasan
4. Mendukung ketahanan nasional pulau terluar dan Wilayah perbatasan
5. Menyumbang bagi penyelesaian masalah pengangguran dan kemiskinan.

Transmigrasi tidak lagi merupakan program Pemindahan penduduk, melainkan upaya untuk pengembangan Wilayah. Metodenya tidak lagi bersifat sentralistik dan *top down*, melainkan berdasarkan kerjasama antar Daerah pengirim transmigrasi dengan daerah tujuan transmigrasi. Penduduk setempat semakin diberi kesempatan besar untuk menjadi transmigrasi penduduk setempat, proporsinya sama dengan transmigrasi penduduk asal.

### C. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah peningkatan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan

meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu negara kerja bertambah sebagai akibat dari perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka. (Sadono sukirno, 2003 : 15).

Menurut Boediono (2001 : 35), peningkatan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Peningkatan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi penurunan pengangguran. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa peningkatan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti peningkatan itu perlu dipastikan terjadi sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat karya. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat peningkatan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa yang padat modal.

Peningkatan ekonomi harus mencerminkan peningkatan output per kapita. Dengan peningkatan perkapita, berarti terjadi peningkatan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya peningkatan output perkapita dan meningkatkan standar hidup masyarakat. (Murni, 2006).



Menurut teori Klasik bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Adam Smith yang melopori teori klasik ini berasumsi bahwa pada masa itu lahan belum bersifat langka, modal belum ada yang diperhitungkan, tapi hanya jumlah tenaga kerja yang diperhitungkan. Akibatnya penambahan penduduk dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Mengingat output berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk, maka waktu itu belum berlaku konsep *the law of diminishing return* seperti apa yang ditemukan oleh David Ricardo pada periode selanjutnya. Karena menurut teori ini penduduk dianggap sebagai faktor pendorong peningkatan ekonomi, maka semboyan banyak anak banyak rejeki berlaku artinya semakin banyak anak semakin banyak tenaga kerja yang bisa dilibatkan untuk menggarap tanah sehingga menambah output.

*The law of diminishing return* terungkap setelah penduduk semakin bertambah begitu juga dengan produksi nasional, namun setelah jaman keemasan tersebut mulai dirasakan bahwa semakin lama penduduk semakin bertambah, sementara jumlah lahan tidak bertambah yang menyebabkan lahan terasa semakin sempit. Setiap pekerja baru akan mendapatkan lahan yang semakin kecil untuk digarap. Menurunnya rasio antara lahan yang digarap dengan jumlah pekerja yang banyak akan menimbulkan penurunan marginal product sehingga akan menurunkan upah rill.

Adam Smith dalam Aryadi (2010) mengungkapkan unsur pokok dari sistem produksi suatu Negara ada tiga yaitu : pertama, sumber daya alam yang tersedia, kedua, sumber daya manusia dan ketiga, akumulasi modal yang harus dimiliki. Namun Smith lebih menekankan pada stok modal yang merupakan unsur yang

secara aktif menentukan tingkat output. Peningkatan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Ada dua sisi hal yang perlu diperhatikan yaitu sisi output totalnya dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk dilain pihak. (Boediono, 2001 : 17)

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi Indonesia menurut .(Subandi, 2010) adalah

1. Faktor Sumber Daya Manusia, sama halnya dengan proses pembangunan, peningkatan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan, tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan
2. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisien, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.
3. Faktor tradisi, faktor tradisi memberikan dampak tersendiri, terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai

pembangkit atau pendorong proses pembangunan. Tradisi yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun tradisi yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya

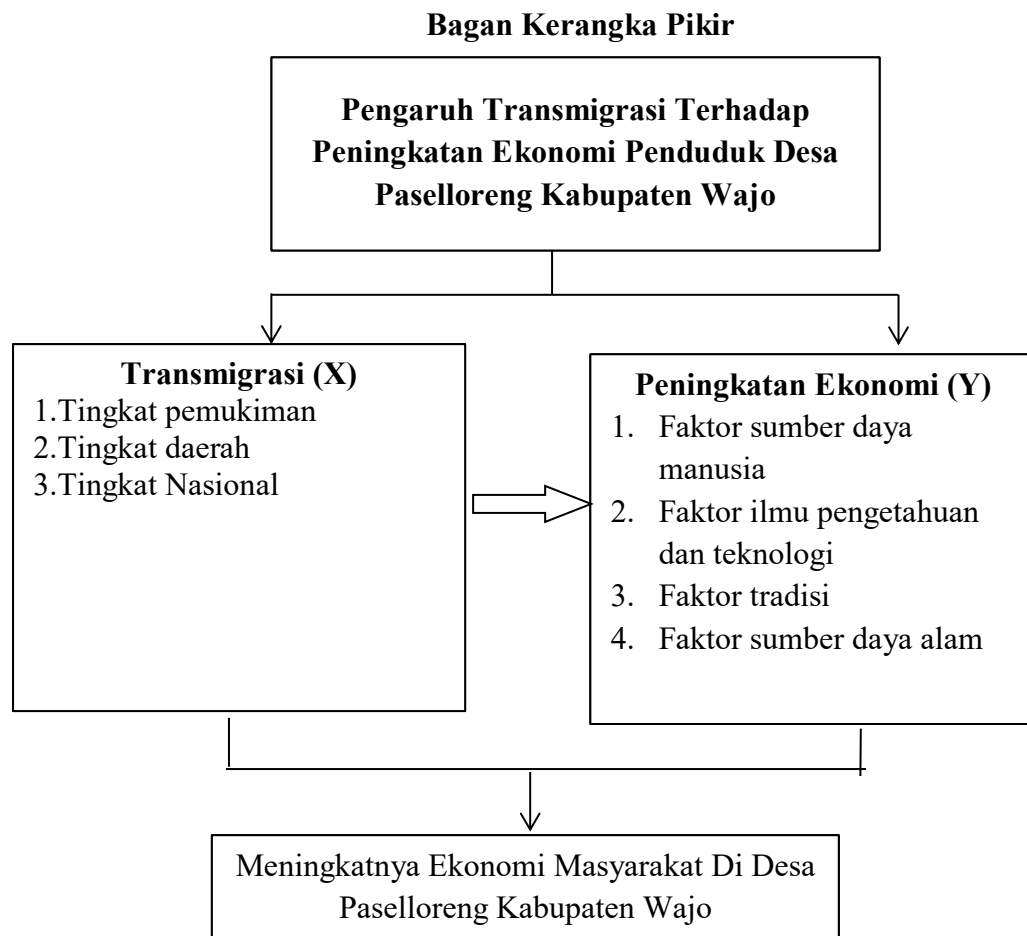
4. Faktor sumber daya alam, sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak di dukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

#### **D. Teori yang terkait dengan transmigrasi dan peningkatan ekonomi**

Transmigrasi sering dikaitkan dengan peningkatan ekonomi menurut Siswono dan Subandi transmigrasi sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi adanya program transmigrasi memungkinkan perubahan yang terjadi di daerah tempat tujuan transmigrasi mulai dari persoalan sosial, budaya, ekonomi, bahkan dalam aspek politik. Hal ini disebabkan karena kedatangan suku Jawa yang sebagai transmigran akan mempengaruhi kehidupan sosial seperti interaksi sosial, perubahan sosial dan sebagainya bagi penduduk, perubahan-perubahan dalam aspek ekonomi dan juga politik kemungkinan besar terjadi pula di daerah yang menjadi tujuan transmigrasi tersebut.

## **E. Kerangka Pikir**

Usaha yang dijalankan pemerintah untuk meratakan jumlah penduduk Indonesia adalah dengan pemindahan penduduk atau yang di sebut transmigrasi. Program transmigrasi menjadi prioritas dalam pemerataan penduduk, sebab kebijakan pemerintah mengenai program transmigrasi ini berdampak sesuai yang diharapkan yaitu terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Selanjutnya dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional yang lebih merata keseluruhan daerah diusahakan memberikan bantuan dan ransangan bagi peningkatan pembangunan daerah-daerah yang relative terbelakang, serta penyebaran penduduk yang lebih merata melalui transmigrasi dimana peneliti menggunakan konsep dari Subandi (2010) Adapun peningkatan ekonomi berpengaruh pada a. faktor sumber daya manusia, b.faktor ilmu pengetahuan,c. faktor tradisi, d. faktor sumber daya alam sedangkan untuk menurut Siswono yudhohusono dalam konsepnya tentang transmigrasi (2003:26) yang menyatakan sasaran-sasaran penyelenggaraan transmigrasi yang ingin dicapai ialah tingkat pemukiman, tingkat daerah dan tingkat nasional adapun Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



*Gambar 1 skema kerangka fikir*

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah dimaksudkan untuk memberikan arti atau makna dari beberapa variabel yang menjadi topik dalam penelitian ini .

### (Variabel X)

1. Tingkat Pemukiman, banyak sedikitnya pemukiman yang terdapat dalam sebuah transmigrasi yang akan mempengaruhi tingkatan ekonomi.
2. Tingkat daerah, sasarannya ialah upaya peningkatan produksi, perbaikan distribusi dan kepastian hukum atas pemilikan lahan, perluasan kesempatan

kerja dan kesempatan berusaha, pemantapan dan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan, peningkatan pendapatan asli daerah, peningkatan pendapatan asli daerah, peningkatan investasi serta tercapainya keseimbangan dan kelestarian lingkungan

3. Tingkat Nasional sarasannya ialah tercapainya persebaran penduduk dan tenaga kerja yang seimbang dan serasi, penyebaran pembangunan kawasan yang seimbang, yang dikaitkan dengan kegiatan usaha yang sesuai dengan potensi daerah, terutama untuk mengurangi pendapatan antargolongan masyarakat, meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa serta mendorong tercapainya ketahanan nasional yang semakin dinamis.

**(Variabel Y)**

1. Faktor Sumber Daya Manusia, sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga di pengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan
2. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisien, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

3. Faktor Tradisi, faktor tradisi merupakan salah satu faktor penghambat peningkatan ekonomi adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal ini paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun secara lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.
4. Faktor Faktor sumber daya alam, sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak di dukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

#### **G. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan penulis sebelumnya adalah sebagai berikut :

- H0 : Transmigrasi berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo
- H1 : Transmigrasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu tanggal 12 Mei - 12 Juli 2018 di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program wirausaha di kawasan transmigrasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian yang manfaatnya dirasakan untuk jangka panjang lamanya manfaat ini karena penelitian ini biasanya dilakukan untuk kebutuhan peneliti sendiri. Penelitian murni juga mencakup penelitian-penelitian yang dilakukan dalam kerangka akademis. Penelitian murni biasanya dilakukan dalam kerangka pengembangan ilmu pengetahuan. Umumnya hasil penelitian murni memberikan dasar dijadikan sumber metode. Teori dan gagasan dapat diaplikasikan pada penelitian selanjutnya. Karena penelitian murni lebih banyak ditujukan bagi pemenuhan keinginan atau kebutuhan peneliti.

##### **2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian survey, penelitian survey mengilustrasikan prinsip-prinsip penelitian korelasional dan melengkapinya dengan cara yang tepat untuk mendeskripsikan pemikiran, pendapat, dan perasaan



orang (Emizar, 2007 : 38). Menyatakan bahwa, penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan variabel penelitian.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah masyarakat setempat dan transmigrasi yang ada di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “dari pernyataan diatas maka populasi pada penelitian ini adalah transmigrasi yang berjumlah 100 KK dan masyarakat setempat 250 KK jadi total keseluruhan yaitu 350 KK

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Teknik sampel yang digunakan pada peneliti ini teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengampilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 50 KK. Dimana dari 30 KK masyarakat

transmigran yang berasal dari 3 daerah yaitu Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur yang masing-masing diambil 10 KK untuk mewakili masyarakat transmigran yang dijadikan sampel dan 20 KK untuk masyarakat setempat yang mewakili untuk dijadikan sampel. Adapun kriteria dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Berusia antara 25 sampai 50 tahun

Dimana penulis memberi batasan umur responden dari 25-50 tahun karena pada usia tersebut sudah masuk dalam usia produktif dan pada usia 50 tahun ke atas itu sudah masuk dalam usia tidak produktif. Dimana laki-laki berjumlah 20 orang dan perempuan sebanyak 30 dari 50 responden yang menjadi sampel penelitian

2. Berdasarkan tingkat pendidikan

Dimana penulis memberi batasan pendidikan minimal harus tamat SD dikarenakan tingkat pendidikan SD lebih banyak di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo

3. Masyarakat setempat dan warga transmigran yang siap untuk diberikan kuesioner

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dibutuhkan berupa data primer. Data primer tersebut di kumpulkan dengan teknik pengumpulan data kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Adapun teknik pengumpulan data yang di lakukan pada penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu suatu proses pengamatan dan pencacatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti Desa Paselloreng Kabupaten Wajo
2. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo
3. Dokumentasi yaitu, suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-cacatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan

#### **E. Teknik Analisis Data**

- a. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yaitu digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi 50 orang responden di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo tentang yang menjadi variabel penelitian, yang terdiri atas variabel X (transmigrasi) dan variabel Y (peningkatan ekonomi).

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis akan menggunakan indeks, yang lebih sederhana dengan memberikan skor atau nilai-nilai ke dalam 5 jenjang gradasi sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skala pengukuran**

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai pernyataan Positif</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

*Sumber : Sugiyono, 2010*

## b. Metode Analisis

### 1. Adapun metode analisis sebagai berikut :

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian untuk menguji apakah data-data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Uji *Kolmogrov-Smirnov Test* di pilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan pengujian menggunakan grafik yang dapat dilihat dari tingkat signifikannya, diantaranya.

a. Jika signifikan  $< 0,05$  maka data terdistribusi normal

b. Jika signifikan  $> 0,05$  maka data tidak terdistribusi lengkap

### 2. Uji Reabilitas Dan Validitas

#### a. Uji Validitas

Valid berarti instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan di ukur. Biasanya digunakan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrument dengan skor total.

Dalam melakukan pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program computer yaitu *SPSS for Windows* versi 21, dan jika suatu alat ukur berupa program computer yaitu signifikan antar skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid atau membandingkan hasil data dengan tabel yaitu jika data lebih besar dari tabel maka katakana valid.

## b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Instrumen dikatakan reliabel adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan suatu variabel dikatakan reliabel jika memberi nilai Cronbach's Alpa lebih besar dari 0,60.

## 3. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan satu atau dua beberapa variabel independen, analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap (Y).

Cara perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (nilai yang prediksikan)

$X$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ )

$b$  = Koefesien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Rumus persentase skor untuk setiap indikator

$$\text{Indikator} = \frac{\text{jumlah responden}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100 = \text{jumlah skor perolehan}$$

Hasil analisis regresi dapat digunakan pula untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dasar pengambilan keputusannya, adalah :

- a. Jika nilai P value (sig)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- b. Jika nilai P value (sig)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

**Tabel 3.2 : Scoring nilai responden.**

No	Keterangan	Skorsing	Presentase
1	Sangat rendah	0 – 20	20 %
2	Rendah	21 – 40	40 %
3	Sedang	41 – 60	60 %
4	Tinggi	61 – 80	80 %
5	Sangat tinggi	81 – 100	100 %

*Sumber : Sugiyono, 2010*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Obyek Penelitian

Secara geografis unit pemukiman transmigrasi (UPT). Bekkae berada diantara 03<sup>0</sup>C 49'00," – 03<sup>0</sup>C 51' 30" lintang selatan (SL) dan 120<sup>0</sup>C 12' 28" – 120<sup>0</sup>C 16' 00" bujur timur (BT), keadaan topografinya relatif datar dengan ketinggian 90 meter dari permukaan laut tipe topografi. UPT Bekkae adalah lokasi transmigrasi yang terletak di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo dalam artian secara administratif, UPT SP-2 Bekkae termasuk dalam Wilayah Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan secara fisik lokasi UPT Bekkae SP-2 berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Wilayah Buttu Labuasa
- Sebelah Timur : area perkebunan kelapa sawit PTPN XIV
- Sebelah Barat : Sungai Gilireng
- Sebelah Selatan : Wilayah Administrasi Desa Arajang

Secara umum luas Desa Paselloreng 4,405 ha dengan jenis tanah sawah 242 ha dan tanah kering 4,163 ha. Untuk mencapai lokasi UPT Bekkae SP-2, diperlukan energi yang cukup karena kondisi jalan yang menanjak tajam, licin bila hujan. UPT Bekkae termasuk lokasi yang sangat jauh dari perkotaan. Berikut table ringkasan pencapaian lokasi UPT bekkae SP-2 :

**Tabel 4.1**  
**Akses Bilitas ke lokasi UPT bekkae SP-2**

Ke	Jarak (km)	Sarana	Waktu Tempuh	Kondisi jalan
Kota desa	± 12	Roda 2 (dua) dan roda 4	± 45 menit	Aspal
Kota kecamatan	±30	Roda 2 (dua) dan roda 4	±1 jam	Aspal
Kota kabupaten	±72	Roda 2 (dua) dan roda 4	±2 jam	Aspal
Kota provinsi	±242	Roda 2 (dua) dan roda 4	±6,5 jam	Aspal

*Sumber : Monografi UPT BEKKAE SP-2, 2018*

Dari tabel di atas, dapat digambarkan bahwa lokasi UPT Bekkae memang cukup jauh dari Desa ke Kota jaraknya ±12 (dua belas) kilo meter dan dapat ditempuh sekitar kurang lebih ±45 menit. Sedangkan untuk ke Kecamatan menuju Kota dibutuhkan waktu ±1 jam perjalanan dengan jarak ±30 km dan untuk mencapai Ibu Kota Provinsi dengan jarak 242 km dengan jarak tempuh 6,5 jam. Kondisi jalan menuju UPT Bekkae adalah aspal.

**Tabel 4.2**  
**daya tampung unit pemukiman Transmigrasi (UPT) Bekkae**

No	Tahun Penempatan	Daerah asal	Pada saat penempatan	
			KK	Jiwa
1	2011	1. Transmigrasi asal Jawa tengah	25	88
		2. Transmigrasi asal Jawa barat	25	98
		3. Transmigrasi asal Jawa timur	50	168
		4. Masyarakat lokal desa Paselloreng	250	1.134
Jumlah			350	1.488

*Sumber : Monografi UPT BEKKAE SP-2, 2018*



### 1. Gambaran pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia. Semakin kompleksnya kehidupan membuat pendidikan menjadi bahan utama dalam menunjang masa depan. Daerah transmigrasi yang merupakan program pemerintah dalam pemerataan jumlah penduduk khususnya di Jawa membuat penduduk yang terkena transmigrasi secara sukarela menerima program tersebut. Dari observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa penduduk transmigran dapat dikatakan masih rendah, perhatian khusus sebenarnya yang perlu dilakukan adalah program pendidikan bagi penduduk di Daerah transmigran. Berikut di bawah ini tabel tentang pendidikan penduduk transmigran di UPT Bekkae di bawah ini :

**Tabel 4.3**

**Pendidikan Masyarakat dan Transmigran UPT Bekkae**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	139
2.	SMP	34
3.	SMA/SMK	11
Jumlah		215

*Sumber : Monografi UPT BEKKAE SP-2, 2018*

Dari data di atas, dapat dilihat tingkat pendidikan penduduk UPT Bekkae paling banyak hanya sampai tingkat SD dengan 139 penduduk. Sementara paling sedikit adalah tingkat SMA dengan 11 penduduk. Dan tingkat pendidikan SMP berjumlah 34 penduduk. Hal ini memunculkan perhatian bahwa tingkat pendidikan penduduk sangat memprihatinkan, dimana dapat dikatakan kualitas sumber daya manusia, penduduk mayoritas bekerja sebagai petani. Sehingga pendidikan memang perlu

menjadi perhatian khusus pemerintah terhadap program transmigran, utamanya anak usia sekolah dimana fasilitas yang ada di UPT Bekkae hanya sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dan ketika anak ingin melanjutkan ke jenjang menengah atas (SMA) harus ke ibu kota Kecamatan yang jaraknya cukup jauh.

## 2. Gambaran mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu indikator aktivitas dalam menunjang keberlanjutan kehidupan. Dengan mata pencaharian, penduduk transmigran dapat memenuhi kebutuhan hidupnya di Daerah transmigran. Di UPT Bekkae, penduduk transmigran didominasi memiliki mata pencaharian sebagai petani dimana tanah atau kebun miliknya merupakan hasil pemberian dari pemerintah setempat. Berikut secara jelas di gambarkan melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**

### **Gambaran mata pencaharian masyarakat dan transmigran UPT Bekkae**

No	mata pencaharian	Jumlah
1.	Tidak bekerja	38
2.	Petani	215
3.	Pedagang	12
4.	Buruh bangunan	7
Jumlah		272

*Sumber : Monografi UPT BEKKAE SP-2, 2018*

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat jelas kondisi mata pencaharian penduduk transmigran adalah di dominasi oleh petani dengan jumlah 215 orang. Sedangkan mata pencaharian paling sedikit ada pada buruh bangunan dengan 7

penduduk. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertanian menjadi sumber utama kehidupan masyarakat.

a. Visi dan misi

1. Visi

Terwujudnya pelayanan professional di bidang sosial, tenaga kerja dan transmigrasi

2. Misi

- a. Mewujudkan kualitas SDM yang professional dan religus
- b. Mewujudkan pelayanan yang optimal dan berkualitas di bidang sosial, tenaga kerja dan transmigrasi
- c. Mewujudkan pengembangan kemampuan potensi dan sumber kesejahteraan (PSKS), lembaga kesejahteraan sosial, lembaga ketenagakerjaan dan transmigrasi, organisasi pekerja, organisasi pengusaha dan lembaga-lembaga lainnya.
- d. Mewujudkan kesejahteraan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), pekerja / buruh dan transmigran
- e. Mewujudkan iklim ketenagakerjaan yang kondusif, pengembangan perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.
- f. Mewujudkan peningkatan koordinasi dan kerja sama antar lembaga Dinas/ Instansi Daerah Provinsi dan pusat.

b. Tujuan dan sasaran

1. Tujuan

Profil unit pemukiman transmigrasi (UPT) Bekkae bertujuan untuk mengetahui gambaran umum lokasi UPT. Bekkae, kondisi sosial budaya, ekonomi dan pemerintahan masyarakat transmigrasi.

## 2. Sasaran

Adapun sasaran dari pembuatan laporan ini yaitu salah satu acuan pembinaan (teknis) di tahun-tahun berikutnya khususnya dalam bidang :

### a. Sosial budaya meliputi :

1. Pendidikan
2. Kesehatan dan Kb
3. Peran pemuda dan wanita
4. Pemerintah Desa
5. Pelayanan, dan
6. Untuk mewujudkan masyarakat transmigrasi yang solid, produktif beriman, bertaqwa serta mandiri.

### b. Sosial ekonomi meliputi:

Tahapan agrobisnis produksi, pengolahan hasil pemasaran, kerja sama usaha dan kelembagaan ekonomi, guna tercapainya sasaran pendapatan sesuai tahapan pembinaan.

### c. Letak

#### 1. Administrasi

Secara administrasi Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Bekkae berada dalam Wilayah Pemerintahan Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

## 2. Temperatur

Temperatur rata-rata berkisar pada bulan November dan terendah pada bulan April-Juli. Berdasarkan kriteria dari Fao (1978) dan Kassam (1976) Daerah ini mempunyai kisaran suhu udara 25-30<sup>0</sup> C cocok untuk pengusahaan tanaman C3 seperti padi, kedelai, kacang tanah, kapas, ubi jalar, dan lain-lain. Jadi dilihat dari suhu udara ini sesuai untuk jenis tanaman semusim maupun tahunan.

## 3. Hidrologi

Sumber air untuk keperluan rumah tangga para transmigran unit permukiman transmigrasi (UPT) Bekkae di peroleh dari sumur gali dan sumur bor sedangkan untuk pertanian tergantung pada sumber air hujan dan air sungai.

### d. Kependudukan

Jumlah penduduk sesuai dengan penempatan awal warga di unit pemukiman transmigrasi (UPT) Bekkae dari masing-masing utusan TPS dan TPA yaitu jumlah KK keseluruhan 350 dengan jumlah jiwa 1.488 dengan ukuran rata-rata 4 jiwa KK.

### e. Pemerintahan Desa Transmigrasi:

Pembentukan Desa transmigrasi di proses melalui unit pemukiman transmigrasi, dan unit pemukiman transmigrasi (UPT) Bekkae, sudah termasuk T + 2 dengan terbentuknya beberapa organisasi Desa yang terdiri

1. 1 orang kepala Desa
2. 1 orang sekdes
3. 3 orang kaur desa
4. Karang taruna
5. Kewirausahaan

6. Kelompok tani
7. Kelompok Ta'lim
8. Koperasi BMT
9. Kelompok pengajian
10. Pramuka
11. Kelompok pemburu babi hutang

Adapun prasarana dan fasilitas di unit pemukiman transmigrasi (UPT)

Bekkae, yang di bangun Dinas Sosnakertrans Kabupaten Wajo meliputi :

1. Penyiapan dan pematangan lahan
2. Pembangunan jalan poros 112,5 km
3. Pembangunan jalan Desa 11,5 km
4. Pembangunan jembatan beton 6 unit
5. Pembangunan jembatan kayu 2 unit
6. Pembangunan gorong-gorong 92 m
7. Pembangunan rumah transmigran dan jamban keluarga (RTJK) 264 unit semi permanen
8. Bongkar, angkut, pasang rumah penduduk setempat 186 KK
9. Pembangunan gedung SD 2 RKB
10. Pembangunan rumah petugas 1 kopel
11. Pembangunan gudang 2 unit
12. Pembangunan masjid 2 unit
13. Pembangunan SAB 3 kegiatan
14. Pembangunan tempat wudhu

Permasalahan dan usulan unit pemukiman transmigrasi (UPT) Bekkae yaitu perlu adanya rumah guru dan rumah kepala sekolah, perlu adanya rehabilitas fasilitas umum.

## B. Gambaran Umum Responden

### 1. Identifikasi Responden

Responden dalam penelitian kali ini berjumlah 50 KK yang menjadi sampel.

Adapun identitas responden adalah sebagai berikut :

#### a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu indikator dalam penentuan sampel penelitian. Berikut adalah tabel mengenai jenis kelamin responden di bawah ini :

**Tabel 4.5**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	20	40 %
Perempuan	30	60 %
Total	50	100 %

*Sumber : Hasil olah data Ms.Excell*

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang atau 40 %, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang atau 60 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 30 orang dari 50 responden yang menjadi sampel penelitian.

#### b. Umur

Pada penelitian ini penulis memberikan batasan umur pada responden dari 25 tahun sampai 50 tahun. Penulis memberi batasan umur mulai 25 tahun karena pada usia tersebut sudah masuk dalam usia produktif dan pada usia 50 tahun ke atas itu sudah masuk dalam usia tidak produktif. Adapun tabel responden berdasarkan umur sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
25 – 30	9	18 %
31 – 40	16	32 %
41 – 50	13	26 %
>50	12	24 %
Total	50	100 %

*Sumber : Hasil olah data Ms.Excell*

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur hampir merata, dimana responden yang berumur 25 – 30 tahun sebanyak 9 orang atau 18 %, usia 31 – 40 sebanyak 16 orang atau 32 %, usia 41 – 50 sebanyak 13 orang dan yang terakhir umur diatas 50 tahun sebanyak 12 orang. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan umur terbanyak pada penelitian ini umur 31 – 41 sebanyak 16 orang.

c. Agama

Aktivitas yang tidak bisa lepas dari masyarakat adalah agama atau kepercayaan. Penduduk yang menjadi transmigran maupun masyarakat lokal tidak bisa dari aspek religiusnya. Aktivitas keagamaan bisa dilihat dari berdirinya fasilitas keagamaan seperti masjid. Dari Berdasarkan observasi yang telah



dilakukan oleh peneliti, maka diketahui bahwa secara keseluruhan responden memeluk kepercayaan atau agama islam. Ini disebabkan karena secara keseluruhan (350 KK) semua penduduk yang ada pada Desa Paselloreng beragama islam.

d. Tingkat pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap cara pandang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga biasanya dijadikan sebagai tolak ukur pada pekerjaan. Dari hasil penelitian ini diketahui tingkat pendidikan responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SD	22	44 %
SMP	15	30 %
SMA	13	26 %
Total	50	100 %

*Sumber : Hasil olah data Ms.Excell*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dimana responden dimana SD sebanyak 22 orang atau 44 %, SMP sebanyak 15 orang atau 30 % sedangkan yang berpendidikan SMA sebanyak 13 orang atau 26 %. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden berpendidikan SD pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sangat cukup memperhatikan dimana tingkat pendidikan penduduk UPT Bekkae paling banyak hanya sampai tingkat SD. Hal itu memunculkan perhatian

bahwa tingkat pendidikan penduduk sangat memprihatinkan, dimana dapat dikatakan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan dimana masyarakat mayoritas petani sehingga pendidikan memang perlu menjadi perhatian khusus pemerintah utamanya anak usia sekolah yang ada di Desa Paselloreng hanya sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah atas (SMA) dan ketika ingin melanjutkan ke jenjang menengah atas harus ke ibu kota Kecamatan yang jaraknya jauh.

e. Gambaran mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu indikator aktivitas dalam menunjang keberhasilan kehidupan. Dengan mata pencaharian masyarakat lokal dan transmigran dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Di UPT Bekkae masyarakat lokal dan transmigran didominasi memiliki mata pencaharian sebagai petani dimana tanah atau kebun miliknya merupakan hasil melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Bekerja	2	4 %
Petani / Berkebun	40	80 %
Kuli Bangunan	8	16 %
Total	50	100 %

*Sumber : Hasil olah data Ms.Excell*

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh data responden berdasarkan pekerjaan utama yaitu yang tidak bekerja sebanyak 2 orang atau 4 %, petani dan berkebun sebanyak 40 orang atau 80 %, kuli bangunan sebanyak 8 orang atau 16 %. Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata

responden memiliki mata pencaharian sebagai petani dan berkebun. Dari hasil pengamatan peneliti saat observasi, kebanyakan responden mengatakan dominan pekerjaannya adalah petani/berkebun.

## 2. Karakteristik Variabel Penelitian

Dari data penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Sistem Transmigrasi (X) dan Variabel Terikat yaitu Peningkatan Ekonomi (Y). Untuk mendeskripsikan data dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan populasi dengan jumlah responden 50 orang.

Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut:

### a. Transmigrasi

Variabel transmigrasi menggunakan skala bertingkat (*likert*) dengan 5 alternatif jawaban yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah.

**Tabel 4.9**

### Distribusi Frekuensi Data Variabel Transmigrasi (X)

Skor	Frekuensi	Presentase
30 – 35	-	-
36 – 40	-	-
41 – 45	29	58 %
46 – 50	10	20 %
51 – 55	11	22 %
Total	50	100 %

*Sumber : Hasil olah data Ms.Excell*

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dijelaskan bahwa skor 41 – 45 sebanyak 29 orang atau 58 % , 46 – 50 sebanyak 10 orang atau 20 % dan 51 – 55 sebanyak 11

orang sebanyak 22 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata responden memberikan penilaian Transmigrasi berkisaran di skor 40 – 45.

b. Peningkatan Ekonomi

Berikut adalah hasil distribusi frekuensi data variabel Peningkatan Ekonomi.

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Data Variabel Peningkatan Ekonomi**

Skor	Frekuensi	Presentase
30 – 35	-	-
36 – 40	-	-
41 – 45	30	60 %
46 – 50	10	20 %
51 – 60	10	20 %
Total	50	100 %

*Sumber : Hasil olah data Ms.Excell*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa 30 orang mempunyai skor antar 41-45 atau 30%, 46 – 50 sebanyak 10 orang atau 10% dan 51 – 60 sebanyak 10 orang atau 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberikan penilaian peningkatan ekonomi berkisaran di skor 41– 45.

### 3. Hasil Skoring Nilai Responden

Uji skoring nilai responden dilakukan untuk mengetahui tingkat nilai yang diberikan responden terhadap kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan skala pernyataan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang diberikan dimana nilai yang dihasilkan di jumlahkan secara keseluruhan kemudian hasil rata-rata tersebut dibagi hasil total dengan jumlah sampel kemudian kali 100 % Berikut adalah hasil scoring nilai responden.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Kuesioener Transmigrasi**

Variabel	Frekuensi					Total persentase
	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 ST	
Transmigran (X)						
Tingkat pemukiman						
1	-	9	31	10	-	50
2	-	9	41	-	-	50
3	-	10	30	10	-	50
4	-	10	9	21	10	50
5	-	10	-	40	-	50
Tingkat Daerah						
1	-	9	-	41	-	50
2	-	-	19	31	-	50
3	-	-	10	30	10	50
4	--	-	21	9	10	50
5	-	-	31	19	-	50
Tingkat Nasional						
1	-	-	50	-	-	50
2	-	31	9	10	-	50
3	-	<b>21</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	-	50
4	-	<b>30</b>	<b>20</b>	<b>10</b>	-	50
5	<b>11</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>10</b>		50
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>158</b>	<b>300</b>	<b>251</b>	<b>30</b>	<b>750</b>
<b>Presentase</b>	<b>1,5%</b>	<b>21%</b>	<b>40%</b>	<b>33,5%</b>	<b>4%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil olah data Ms.Excell

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa sebanyak 1,5 % responden yang memberikan penilaian pada skor satu sangat tidak setuju, skor dua yaitu

tidak setuju sebanyak 21 %, skor tiga yaitu netral sebanyak 40 %, skor empat yaitu setuju sebanyak 33,5 % dan skor lima yaitu sangat setuju sebanyak 4 %. Berdasarkan hasil ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata – rata responden lebih banyak memberikan penilaian tiga (netral) yaitu sebanyak 40 % yang terdiri dari 3 indikator yaitu tingkat pemukiman dimana tingkat pemukiman terdiri dari 5 pernyataan yang pertama dengan meningkatnya pemukiman tidak akan mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat lokal, kedua tingkat kesuburan tanah yang tidak menguntungkan, ketiga padatnya penduduk mengakibatkan lahan pekerjaan semakin sempit, keempat dampak transmigrasi terhadap Tingkat Pemukiman sangat berpengaruh pada peningkatan ekonomi, kelima meningkatnya pemukiman tidak akan mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat lokal ,Tingkat Daerah dimana terdiri dari 5 pernyataan pertama adanya kepemilikan lahan sangat membantu dalam proses peningkatan ekonomi, kedua kurangnya keterampilan membuat masyarakat dan transmigrasi susah mendapat pekerjaan, ketiga hasil olahan produktif dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, keempat tingkat kesuburan tanah yang tidak menguntungkan, kelima banyaknya penduduk yang kurang berkualitas mengakibatkan banyak pengangguran, terakhir adalah Tingkat Nasional yang terdiri dari 5 pernyataan pertama, persebaran penduduk dan tenaga kerja yang seimbang, kedua kegiatan usaha sesuai dengan potensi Daerah, ketiga penyebaran pembangunan kawasan yang seimbang dalam tingkat nasional, keempat program pemerintah yang mengedepankan kesejahteraan dengan membuka lapangan pekerjaan, kelima adanya transmigrasi ada keuntungan bagi masyarakat lokal mendapat ketenagakerjaan. Maka dapat

ditarik kesimpulan Artinya masyarakat lokal lebih memilih bersikap netral terhadap warga transmigran yang ada pada Desa Paselloreng Kabupaten Wajo.

Tabel 4.12

## Hasil Kuesioener Peningkatan Ekonomi

Variabel	Frekuensi					Total Persentase
	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 ST	
<b>Transmigran (X)</b>						
Faktor SDM						
1	-	10	30	10	-	50
2	-	10	40	-	-	50
3	-	9	31	10	-	50
4	-	9	10	21	10	50
5	-	9	-	41	-	50
Faktor IPTEK						
1	-	10	-	40	-	50
2			20	30		50
3	-	-	10	31	9	50
4	-	-	31	10	9	50
5	-	-	30	20	-	50
Faktor Tradisi						
1	-	-	50	-	-	50
2	-	30	10	10	-	50
3	-	-	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>10</b>	50
4	-	<b>21</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	-	50
5	<b>11</b>	<b>20</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	-	50
Faktor SDA						
1	-	<b>10</b>	<b>30</b>	<b>10</b>	-	50
2	-	<b>10</b>	<b>40</b>	-	-	50
3	-	<b>9</b>	<b>31</b>	<b>10</b>	-	50
4	-	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>21</b>	<b>10</b>	50
5	-	<b>9</b>	-	<b>41</b>	-	50
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>175</b>	<b>421</b>	<b>345</b>	<b>48</b>	<b>1000</b>
<b>Presentase</b>	<b>1,1%</b>	<b>17,5%</b>	<b>42,1%</b>	<b>34,5%</b>	<b>4,8%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil olah data Ms.Excell

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sebanyak 1,1 % responden yang memberikan penilaian pada skor satu yang berarti sangat tidak setuju, skor

dua yaitu tidak setuju sebanyak 17,5 %, skor tiga yaitu netral sebanyak 42,1 %, skor empat yaitu setuju sebanyak 34,5 % dan skor lima yaitu sangat setuju sebanyak 4,8 %.

Berdasarkan hasil ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata – rata responden memberikan penilaian tiga (netral) yaitu sebanyak 42,1 % dari tiga indikator yaitu faktor sumber daya manusia yang terdiri dari 5 pernyataan yang pertama yaitu Sumber daya manusia selaku subjek dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, kedua sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, ketiga sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, ke empat rasa malas dan ketergantungan diri pada orang lain membuat masyarakat Desa Paselloeng Kabupaten Wajo menjadi banyak pengangguran, kelima padatnya penduduk mengakibatkan tingkat pengangguran semakin banyak indikator faktor ilmu pengetahuan dan teknologi yang terdiri dari 5 pernyataan yang pertama teknologi yang canggih sama sekali tidak berpengaruh pada tingkat pembangunan di Desa Paselloeng Kabupaten Wajo, kedua pengetahuan dan teknologi tidak mmepengaruhi tingkat pembangunan di Desa Paselloeng Kabupaten Wajo, ketiga tingginya pendidikan mempengaruhi tingkat pembangunan di Desa Paselloeng, keempat pendidikan mempengaruhi tingkat pembangunan di Desa Paselloeng, kelima penggunaan teknologi tidak berkaitan dengan tingkat pembangunan sedangkan untuk indikator faktor tradisi dimana pernyataannya yang pertama tradisi yang berbeda-beda mengakibatkan adanya pertentangan antara transmigrasi dan masyarakat lokal sehingga peningkatan ekonomi terhambat, kedua adat istiadat atau kebiasaan merupakan pola perilaku



masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, ketiga tradisi yang berbeda-beda mengakibatkan adanya pertentangan antara transmigrasi dan masyarakat lokal sehingga peningkatan ekonomi terhambat, keempat setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan, kelima sikap masyarakat yang sangat tradisional mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi, keempat faktor sumber daya alam yang terdiri dari 5 pertanyaan yaitu pertama meningkatkan partisipasi masyarakat baik itu masyarakat transmigrasi maupun masyarakat setempat dalam mengawasi dan menjaga kelestarian lingkungan, kedua melakukan reboisasi atau penanaman kembali hutan yang telah rusak, ketiga bersama-sama masyarakat setempat dan transmigrasi untuk melakukan upaya menjaga kelestarian lingkungan, keempat adanya usaha-usaha kelompok tani, kelima diperlukan adanya suatu wadah atau organisasi yang mampu mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan itu dapat ditarik kesimpulannya bahwa Artinya peningkatan ekonomi masyarakat lokal meningkat dengan adanya warga transmigran yang ada pada Desa Paselloreng Kabupaten Wajo.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi :

##### **a. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogorov Smirnov pada program komputer. Jika nilai kurang dari taraf

signifikansi yang ditentukan 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Asymp.Sig  $\geq$  5% maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.96779338
Most Extreme Differences	Absolute	.321
	Positive	.321
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		2.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.700

*Sumber : SPSS Versi 21*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan sebesar 0,70 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas terdistribusi normal.

#### **b. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas**

Adapun uji validitas yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Validitas Transmigran**

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai R Hitung</b>	<b>Nilai R Tabel</b>	<b>Valid / Tidak Valid</b>
Transmigran 1	0,303	0,05	Valid
Transmigran 2	0,364	0,05	Valid
Transmigran 3	0,832	0,05	Valid
Transmigran 4	0,487	0,05	Valid
Transmigran 5	0,386	0,05	Valid
Transmigran 6	0,362	0,05	Valid
Transmigran 7	0,188	0,05	Valid
<b>Keterangan</b>	<b>Nilai R Hitung</b>	<b>Nilai R Tabel</b>	<b>Valid / Tidak Valid</b>
Transmigran 8	0,320	0,05	Valid
Transmigran 9	0,753	0,05	Valid

Transmigran 11	0,188	0,05	Valid
Transmigran 12	-		Tidak Valid
Transmigran 13	0,753	0,05	Valid
Transmigran 14	0,862	0,05	Valid
Transmigran 15	0,850	0,05	Valid
	0,688	0,05	Valid

Sumber : SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa kuisioner terdapat soal yang tidak valid yaitu soal nomor 11 selebihnya soal dikatakan valid. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang dibagikan ke responden dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke analisis lainnya.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Reabilitas Transmigran**

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	16

Sumber : SPSS Versi 21

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Validitas Peningkatan Ekonomi**

Keterangan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Valid / Tidak Valid
Item 1	0,320	0,05	Valid
Item 2	0,386	0,05	Valid
Item 3	0,829	0,05	Valid
Item 4	0,483	0,05	Valid
Item 5	0,362	0,05	Valid
Item 6	0,386	0,05	Valid
Item 7	0,218	0,05	Valid
Item 8	0,303	0,05	Valid
Item 9	0,735	0,05	Valid
Item 10	0,218	0,05	Valid
Item 11	0,735	0,05	Valid
Item 12	0,850	0,05	Valid
Item 13	0,862	0,05	Valid
Item 14	0,705	0,05	Valid
Item 15	0,320	0,05	Valid
Item 16	0,386	0,05	Valid
Item 17	0,829	0,05	Valid
Item 18	0,483	0,05	Valid
Keterangan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Valid / Tidak Valid
Item 19	0,362	0,05	Valid
Item 20	0,000	0,05	Tidak Valid

*Sumber : SPSS Versi 21*

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa kuisisioner terdapat soal yang tidak valid yaitu soal nomor 20 selebihnya soal dikatakan valid. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang dibagikan ke responden dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke alat analisis lainnya

### c. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel - variabel bebasnya. Hal ini mengakibatkan model regresi yang diperoleh menjadi tidak valid. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52.582	6.905		7.616	.000		
Transmigrasi	-.100	.144	-.100	-.693	.491	1.000	1.000

*Sumber : SPSS Versi 21*

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa nilai tolerance 1,000 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,000 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas.

### d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Pengaruh Transmigran Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.208	3.885		.311	.757
Transmigrasi	.060	.081	.106	.737	.465

*Sumber : SPSS Versi 21*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya sebesar 0,465 lebih besar dari 0,05.

#### e. Hasil Uji Hipotesis

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh transmigran terhadap warga local di desa Passeloreng Kabupaten Wajo. Adapun hasil uji regresi sederhana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**  
**Pengaruh Transmigran Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	T	Sig.
-------	-----------------------------	--------------	---	------

				Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	52.582	6.905		7.616
	Transmigrasi	.100	.144	.100	.693
					.000
					.041

Sumber : SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel .4.19 maka diperoleh hasil regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 52,582 + 0,100X$$

Berdasarkan persamaan diatas, diperoleh nilai constant sebesar 52,582 yang artinya jika transmigrasi (X) bernilai tetap, maka peningkatan ekonomi masyarakat (Y) bernilai 52,582. Sedangkan pada variabel transmigrasi (X) bernilai 0,100 dan tingkat signifikan 0,041 lebih kecil dari 0,05, yang artinya transmigrasi berpengaruh positif signifikan. Sehingga hipotesis yang mengatakan transmigrasi berpengaruh positif dan signifikan diterima.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.737	-.011	5.019

Sumber : SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dijelaskan bahwa pengaruh transmigrasi 73,7 % terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan 26,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian kali ini.

**Tabel 4.21 Hasil Uji F**  
**Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Model	Sum of	Df	Mean	F	Sig.

		Squares		Square		
1	Regression	12.110	1	12.110	1.481	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1209.270	48	25.193		
	Total	1221.380	49			

*Sumber : SPSS Versi 21*

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, menunjukkan hasil nilai f hitung 1.481 dengan tingkat signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel Transmigrasi dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan ekonomi masyarakat

**Tabel 4.22 Hasil Uji t**

**Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.582	6.905		7.616	.000
	Transmigrasi	.100	.144	.100	.693	.041

*Sumber : SPSS Versi 21*

Hasil uji t pada tabel 4.22 menjelaskan bahwa nilai signifikan Transmigrasi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 sedangkan t hitungnya sebesar 0,693. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Transmigrasi berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi. Nilai koefisien regresi variabel Transmigrasi sebesar 0,100 yang menunjukkan bahwa variabel Transmigrasi berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi.

**C. Pembahasan**

1. Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji menggunakan alat analisis regresi sederhana memperoleh hasil transmigrasi berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan perekonomian Warga lokal di Desa Passeloreng Kabupaten Wajo. Yang artinya kedatangan transmigran ke Desa Passeloreng membuat pendapatan warga lokal menjadi meningkat, hal ini disebabkan dengan adanya beberapa program yang dijalankan transmigrasi yaitu diantaranya pengembangan kawasan transmigrasi dengan kegiatan pembangunan infrastruktur, pengempangan usaha bantuan paket usaha warga transmigrasi, pembentukan wirausaha, pembentukan gapoktan, pemberian modal usaha berupa peternakan, saprotan, sehingga itu transmigrasi yang dibekali dengan ilmu sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga peluang kerja untuk masyarakat setempat lebih besar.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ahmad Fauzi Sofyan 2013, “Pengaruh transmigrasi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa tepian makmur kecamatan rantau pulung kabupaten kutai timur tahun 2013” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa transmigrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di desa tepian makmur kecamatan rantau pulung, kabupaten kutai timur, dapat diterima atau terbukti kebenarannya. Pada variabel transmigrasi lebih dominan pada indikator sarana pendidikan dan perkantoran.

Melalui analisis *regresi linier* sederhana ternyata hubungan yang terjadi tersebut hubungan pengaruh positif melalui analisis koefisien determinasi ternyata transmigrasi berpengaruh sebesar 30% karena transmigrasi berpengaruh baik terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa tepian makmur kecamatan



rantau pulung kabupaten kutai timur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan melalui program transmigrasi.

Tujuan transmigrasi adalah untuk mengurangi dampak kepadatan penduduk, pemerataan penduduk, dan untuk kesejahteraan penduduk. Transmigrasi juga bertujuan untuk mengurangi salah satu di Indonesia, yakni kemiskinan. Pemberian lahan dan kesempatan kerja kepada transmigran yang miskin adalah upaya pengentasan kemiskinan dalam program transmigrasi. Pemerintah Indonesia juga diuntungkan dengan adanya program ini. Sebab, transmigrasi mampu membantu pemerintah dalam mengelola sumber daya alam yang berada di daerah berpenduduk minim.

Tujuan terakhir dari transmigrasi adalah sebagai upaya untuk mempersatukan masyarakat antar suku. Hal ini selaras dengan keinginan pemerintah untuk menciptakan identitas tunggal Indonesia. Para transmigran dan penduduk lokal di Daerah tujuan transmigrasi akan saling mengenal satu sama lain. Bila sudah akrab, bukan tidak mungkin kerjasama akan terjalin antar keduanya. Kerjasama yang dijalin keduanya akan menjadi faktor pendorong integrasi sosial.

Program transmigrasi memang sangat menguntungkan bagi transmigran. Selain diberi lahan, transmigran juga diberi sejumlah tunjangan, seperti rumah, biaya hidup, dan biaya transportasi selain keuntungan yang di dapat oleh masyarakat transmigrasi di satu sisi masyarakat setempat yang berada di kawasan transmigrasi juga mengalami keuntungan. Dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo dapat dikatakan baik melalui program transmigrasi yang di buat oleh pemerintah maka dari itu hendaknya kondisi ini dapat terus dipertahankan dan akan lebih baik jika

dapat ditingkatkan oleh karena itu hendaknya pemerintah terus mengadakan program transmigrasi agar terjadi pemerataan penduduk sehingga kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Paselloeng Kabupaten Wajo, berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya hasil penelitian yang telah di uji menggunakan alat analisis regresi sederhana dimana pengaruh yang diberikan transmigrasi dimana di peroleh nilai constanta sebesar 52,582 yang artinya jika transmigrasi atau variabel X bernilai tetap, maka peningkatan ekonomi masyarakat atau variabel Y bernilai 52,582. Sedangkan pada variabel transmigrasi bernilai 0,10 dan signifikan 0,041 lebih kecil dari 0.05, yang artinya transmigrasi berpengaruh positif signifikan. Sehingga hasil hipotesis yang menyatakan transmigrasi berpengaruh positif dan signifikan diterima maka dapat disimpulkan bahwa transmigrasi berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi warga lokal Desa Paselloeng Kabupaten Wajo yang artinya kedatangan transmigrasi di Desa Paselloeng membuat pendapatan warga lokal menjadi meningkat dengan adanya beberapa program kerja transmigrasi salah satunya adalah wirausaha dengan adanya wirausaha yang dibuat oleh transmigran membuat adanya peluang kerja bagi masyarakat lokal

#### **B. Saran**

Adapun saran yang penulis dapat berikan sebagai berikut :

1. Pemerintah lebih meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia karna sangat penting dalam proses keberhasilan suatu pembangunan rendahnya

sumber daya manusia yang berkualitas disebabkan pula oleh rendahnya kualitas pendidikan maka dari tingkat pengangguran semakin tinggi dan otomatis masyarakat tidak mampu untuk meningkatkan pendapatannya.

2. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dikembangkan terutama untuk masyarakat Desa jika suatu masyarakat kurang melakukan hubungan dengan masyarakat luar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi lambat
3. Sikap masyarakat yang tradisional, masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan menganggap tradisi tidak dapat diubah maka dari itu masyarakat kurang mendapatkan informasi yang jelas maka dari itu pemerintah lebih memberi pemahaman kepada masyarakat pentingnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pertama dalam hal peningkatan pendapatan ekonomi.
4. Pengadaan fasilitas-fasilitas atau pengadaan fasilitas kehidupan serta perbaikan sistem transmigrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Boedino. 2001. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPUI.
- Emizir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gillin, J.L dan J.P. Gillin. 2008. *Cultural Sociology*. New York: The mc Millian co
- Hadi, Sutrisno. 2003. *Metodelogi Reseach*. Yogyakarta: Pustaka Andi
- Hardjono, 2009. *Transmigrasi dari kolonisasi sampai swakarsa*. Jakarta: Gramedia.
- Heeren, H. J. 2000. *Transmigrasi di Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
- Is, Jaya. 2014. *Teori dampak* : Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol 5 No.3
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 tahun 1978 tentang Pembentukan Badan Koordinasi Penyelenggaraan Transmigrasi.
- Koestoro, Budi dan Basrowi. 2006. *Strategis Penelitian Sosial dan Penelitian*. Yayasan Kampusina. Surabaya
- Rahman, Abdul. 2014, *Korelasi Pembangunan dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Transmigrasi di desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten wajo* : skripsi sospol (sosiologi), Vol 1 No.3
- Ratminto, R. 2004. *Prospek Kelembagaan Transmigrasi Demokratis*. Bandung: Yudhistira.
- Rusli, Said. 2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan* (edisi revisi). Jakarta: LP3S.
- Rustiadi, 2011. *Transmigrasi dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Gramedia.
- Siswono. 2003. *Konsep Transmigrasi*. Jakarta: PT. Tema baru

Sofyan, Fauzi, ahmad. *Pengaruh Transmigrasi terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat*. Kutai timur : jurnal ilmu pemerintahan. Vol. 1, No.3 : 1167-1180

Subandi. 2010. *Faktor Peningkatan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta

Swasono, Sri- Edi(ed). 1986. *Sepuluh Windhu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*. Ui Press : Jakarta

Utoyo, 2001. *Geografi Membuka Cakrawala Dunia*. PT. Bandung: Setiapurna.  
<http://id.wikipedia.org/wiki/transmigrasi>(diakses 5 april 2018)

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## KUESIONER PENELITIAN

### **PENGARUH TRANSMIGRASI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PASELLORENG KABUPATEN WAJO**

Kepada Responden yang terhormat,

**Saya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar**

Nama : Musdalifah

NIM : 10561 05115 14

Melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH TRANSMIGRASI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESAPASELLORENG KABUPATEN WAJO**”. Oleh karena itu, saya membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu/sdr untuk mengisi kuesioner dibawah ini, sebagai data penelitian yang akan saya olah nanti. Berilah jawaban yang paling objektif. Jawaban dari Bapak/Ibu/sdr atas setiap pernyataan hanya dipergunakan untuk kepentingan akademis semata.

Atas kerja sama dan perhatian Bapak/Ibu/sdr, saya ucapkan terima kasih.

#### **1. Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : a) Laki-laki b) Perempuan

Pekerjaan :

#### **2. Petunjuk**

Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang saudara pilih.

Kriteria Penilaian :



No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

## Variabel Transmigrasi

### 1. Tingkat pemukiman

Bagaimana tingkat pemukiman yang terdapat dalam sebuah transmigrasi yang akan mempengaruhi peningkatan ekonomi di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo ?

No	Pernyataan	S	S	N	T	ST
		S			S	S
1	Dengan meningkatnya pemukiman tidak akan mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat local					
2	Tingkat kesuburan tanah yang tidak menguntungkan					
3	Padatnya penduduk mengakibatkan lahan pekerjaan semakin sempit					
4	Pengaruh trasmigrasi terhadap tingkat pemukiman sangat berpengaruh pada peningkatan ekonomi					
5	Meningkatnya pemukiman tidak akan mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat lokal					

### 2. Tingkat Daerah

Seperti apa tingkat daerah dalam proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok pada peningkatan ekonomi transmigrasi di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo ?

No	Pernyataan	S	S	N	T	STS
1	Adanya kepemilikan lahan sangat membantu dalam proses peningkatan ekonomi	S			T	STS
2	kurangnya keterampilan membuat masyarakat dan transmigrasi susah mendapat pekerjaan	S				
3	Hasil olahan produktif dapat meningkatkan perekonomian masyarakat					
4	Tingkat kesuburan tanah yang tidak menguntungkan					
5	Banyaknya penduduk yang kurang berkualitas mengakibatkan banyak pengangguran					

### 3. Tingkat Nasional

Seperti apa pencapaian pada tingkat persebaran penduduk dan tenaga kerja dalam tingkat nasional di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo ?

No	Pernyataan	SS	S	N	T	ST
1	Persebaran penduduk dan tenaga kerja yang seimbang				T	ST
2	Kegiatan usaha sesuai dengan potensi daerah					
3	Penyebaran pembangunan kawasan yang seimbang dalam tingkat nasional					
4	Program pemerintah yang mengedepankan kesejahteraan dengan membuka lapangan pekerjaan					
5	Adanya transmigrasi ada keuntungan bagi masyarakat lokal mendapat ketenagakerjaan					

## Variabel Peningkatan Ekonomi (Y)

### 1. faktor sumber daya manusia

Seperti apa pengaruh SDM dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo ?

No	Pernyataan	S	S	N	T	ST
		S			S	S
1	Sumber daya manusia selaku subjek dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi					
2	Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi					
3	Sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi					
4	Rasa malas dan ketergantungan diri pada orang lain membuat masyarakat Desa Paselloreng Kabupaten Wajo					
5	Padatnya penduduk mengakibatkan tingkat pengangguran semakin banyak					

### 2. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dalam mendorong adanya percepatan proses pembangunan di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo ?

No	Pernyataan	SS	S	N	T	ST
					S	S
1	Teknologi yang canggih sama sekali tidak berpengaruh pada tingkat pembangunan di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo					
2	Pengetahuan dan teknologi tidak mempengaruhi tingkat pembangunan di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo					
3	Tingginya Pendidikan mempengaruhi tingkat pembangunan di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo					

- 4 Pendidikan mempengaruhi tingkat pembangunan di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo
- 5 Penggunaan teknologi tidak berkaitan dengan tingkat pembangunan

### 3. Faktor Tradisi

Seperti apa pengaruh faktor tradisi yang merupakan salah satu faktor penghambat dalam peningkatan ekonomi di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo ?

No	Pernyataan	S	S	N	S	ST
		S			T	S
1	Tradisi yang berbeda-beda mengakibatkan adanya pertentangan antara transmigrasi dan masyarakat local sehingga peningkatan ekonomi terhambat					
2	Adat istiadat atau kebiasaan merupakan pola perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya					
3	Tradisi yang berbeda-beda mengakibatkan adanya pertentangan antara transmigrasi dan masyarakat local sehingga peningkatan ekonomi terhambat					
4	Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan					
5	Sikap masyarakat yang sangat tradisional mempengaruhi tingkat peningkatan ekonomi					

#### 4. Faktor Sumber daya alam

No	Pernyataan	S	S	N	S	ST
		S			T	S
1	Meningkatkan partisipasi masyarakat baik itu masyarakat transmigrasi maupun masyarakat setempat dalam mengawasi dan menjaga kelestarian lingkungan					
2	Melakukan rebiosasi atau penanaman kembali hutan yang telah rusak					
3	Bersama-sama masyarakat setempat dan transmigrasi untuk melakukan upaya menjaga kelestarian lingkungan					
4	Adanya usaha-usaha kelompok tani					
5	Diperlukan adanya suatu wadah atau organisasi yang mampu mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia					

Lampiran 2

N O	TANSMIGRASI															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	57
2	3	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	2	2	3	3	44
3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	44
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	45
5	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	49
6	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	57
7	3	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	2	2	3	3	44
8	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	44
9	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	45
10	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	49
11	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	57
12	3	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	2	2	3	3	44
13	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	44
14	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	45
15	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	49
16	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	57
17	3	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	2	2	3	3	44
18	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	45
19	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	49
20	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	57
21	3	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	2	2	3	3	44
22	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	44
23	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	45
24	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	49
25	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	57
26	3	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	2	2	3	3	44
27	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	44
28	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	45
29	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	45
30	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	49
31	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	57
32	3	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	2	2	3	3	44
33	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	44
34	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	45
35	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	49
36	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	57
37	3	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	2	2	3	3	44
38	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	44
39	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	45
40	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	49
41	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	57
42	3	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	2	2	3	3	44
43	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	44
44	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	45
45	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	49
46	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	57
47	3	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	2	2	3	3	44
48	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	44
49	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	45
50	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	49



**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.96779338
Most Extreme Differences	Absolute	.321
	Positive	.321
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		2.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.700

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Uji Reabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items			
.717	16			



### Hasil uji validitas transmigrasi

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Transmigran	92.62	96.322	.245	.713
Transmigran	92.82	97.049	.328	.713
Transmigran	92.64	89.500	.810	.686
Transmigran	92.02	90.755	.403	.699
Transmigran	92.04	94.121	.314	.707
Transmigran	92.00	94.694	.292	.709
Transmigran	92.02	98.102	.140	.718
Transmigran	91.64	104.194	-.376	.740
Transmigran	92.06	88.180	.714	.683
Transmigran	92.26	101.788	-.235	.730
Transmigran	92.64	99.704	0.000	.721
Transmigran	93.06	88.180	.714	.683
Transmigran	92.86	87.143	.840	.677
Transmigran	92.84	87.443	.827	.679
Transmigran	93.26	86.400	.627	.680
Transmigran	47.82	24.926	1.000	.740

### Uji Validitas Peningkatan Ekonomi

Keterangan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Valid / Tidak Valid
Item 1	0,320	0,05	Valid
Item 2	0,386	0,05	Valid
Item 3	0,829	0,05	Valid
Item 4	0,483	0,05	Valid
Item 5	0,362	0,05	Valid
Item 6	0,386	0,05	Valid
Item 7	0,218	0,05	Valid
Item 8	0,303	0,05	Valid
Item 9	0,735	0,05	Valid
Item 10	0,218	0,05	Valid
Item 11	0,735	0,05	Valid
Item 12	0,850	0,05	Valid
Item 13	0,862	0,05	Valid
Item 14	0,705	0,05	Valid
Item 15	0,320	0,05	Valid
Item 16	0,386	0,05	Valid
Item 17	0,829	0,05	Valid
Item 18	0,483	0,05	Valid
Item 19	0,362	0,05	Valid
Item 20	0,000	0,05	Tidak Valid

**Uji Regresi Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52.582	6.905		7.616	.000		
Transmigrasi	.100	.144	.100	.693	.041	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Penigkatan Ekonomi

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Transmigrasi
1	Correlations	Transmigrasi
		1.000
	Covariances	Transmigrasi
		.021

a. Dependent Variable: Penigkatan Ekonomi

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Transmigrasi
1	1	1.995	1.000	.00	.00
	2	.005	19.402	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Penigkatan Ekonomi

### Lampiran 3 Biodata Responden

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan terakhir	Mata pencaharian
1	SR	Perempuan	25	SMP	Petani/berkebun
2	RN	Perempuan	31	SMP	Kuli bangunan
3	IS	Perempuan	25	SD	Petani/berkebun
4	EL	Perempuan	50	SD	Petani/berkebun
5	SG	Perempuan	30	SD	Kuli bangunan
6	YN	Perempuan	25	SMP	Petani/berkebun
7	LT	Perempuan	25	SMA	Petani/berkebun
8	WH	Laki-laki	50	SD	Petani/berkebun
9	NS	Perempuan	41	SMA	Petani/berkebun
10	RG	Laki-laki	50	SD	Kuli bangunan
11	AS	Perempuan	30	SMP	Tidak bekerja
12	AL	Laki-laki	41	SMP	Kuli bangunan
13	LL	Perempuan	31	SD	Petani/berkebun
14	HJ	Perempuan	50	SMP	Petani/berkebun
15	RW	Perempuan	30	SD	Petani/berkebun
16	HYF	Perempuan	30	SD	Petani/berkebun
17	SH	Laki-laki	40	SMP	Kuli bangunan
18	ARF	Laki-laki	50	SD	Kuli bangunan
19	RR	Perempuan	40	SMA	Petani/berkebun
20	MSN	Perempuan	50	SD	Petani/berkebun
21	AK	Laki-laki	31	SD	Kuli bangunan
22	EAR	Perempuan	31	SMP	Petani/berkebun
23	INJ	Perempuan	40	SMA	Petani/berkebun
24	BS	Laki-laki	50	SMA	Petani/berkebun
25	A.R	Laki-laki	41	SMP	Petani/berkebun
26	BB	Laki-laki	50	SMA	Petani/berkebun

27	FTR	Perempuan	50	SD	Petani/berkebun
28	SY	Laki-laki	40	SMP	Petani/berkebun
29	TM	Laki-laki	31	SMP	Petani/berkebun
30	KMR	Laki-laki	31	SMP	Petani/berkebun
31	EM	Perempuan	50	SD	Petani/berkebun
32	AY	Perempuan	41	SMP	Petani/berkebun
33	NW	Laki-laki	40	SMA	Petani/berkebun
34	R	Laki-laki	40	SMP	Petani/berkebun
35	A.N	Perempuan	50	SMP	Petani/berkebun
36	WHY	Perempuan	50	SD	Petani/berkebun
37	A.S	Laki-laki	50	SMA	Petani/berkebun
38	M.T	Laki-laki	31	SD	Petani/berkebun
39	AC	Laki-laki	41	SMA	Petani/berkebun
40	A.H	Perempuan	41	SMA	Petani/berkebun
41	DW	Perempuan	31	SD	Petani/berkebun
42	JN	Perempuan	40	SD	Petani/berkebun
43	TA	Perempuan	50	SMA	Kuli bangunan
44	RD	Laki-laki	50	SD	Petani/berkebun
45	RM	Laki-laki	50	SD	Petani/berkebun
46	MSD	Perempuan	40	SMA	Petani/berkebun
47	RR	Perempuan	50	SD	Tidak bekerja
48	NR	Perempuan	40	SD	Petani/berkebun
49	BS.F	Laki-laki	41	SMA	Petani/berkebun
50	EN	Perempuan	50	SD	Petani/berkebun

Pendidikan UPT Bekkae

No	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin		Jumlah	
1	SMA	L	P	19	15
2	SMP	L	P	63	76
3	SMP	L	P	24	12
Total		209			

## Lampiran 4 Dokumentasi



Penjelasan tentang kondisi masyarakat lokal dan transmigrasi oleh kepala UPT

Bekkae



Pengisian kuesioner yang mewakili masyarakat lokal Desa Paselloreng



Pengisian kuesioner kepada responden yang mewakili transmigrasi asal jawa  
tengah



Pengisian kuesioner yang mewakili transmigrasi asal jawa barat



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@ptasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 789/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Sya'ban 1439 H

09 May 2018 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Wajo

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Wajo

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0740/FSP/A.1-VIII/V/1439 H/2018 M tanggal 9 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUSDALIFAH**

No. Stambuk : **10561 0511514**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Dampak Tranmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Passelloreng Kabupaten Wajo"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716





SRN CO 0000512

**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549

www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

**IZIN PENELITIAN / SURVEY**

**Nomor : 0512/IP/DPMTSP/2018**

Membaca : Surat Permohonan **MUSDALIFAH** Tanggal **15-05-2018**  
Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo

Memperhatikan : 1. Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 789/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018 Tanggal 09 Mei 2018 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00512/IP/TIM-TEKNIS/V/2018** Tanggal **15-05-2018** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Nama : **MUSDALIFAH**

Tempat / Tgl Lahir : **KAMPUNG BARU , 13 AGUSTUS 1995**

Alamat : **KAMPUNG BARU**

Universitas / lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Judul Penelitian : **DAMPAK TRANSMIGRASI TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI DI DESA PASELLORENG KABUPATEN WAJO**

Lokasi Penelitian : **DESA PASELLORENG**

Lama Penelitian : **12 Mei 2018 s.d 12 Juli 2018**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Mentaati Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat

Ditetapkan di : **Sengkang**

Pada Tanggal : **15 Mei 2018**

**KEPALA DINAS,**



**Drs. ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si.**

Pangkat : **PEMBINA Tk. I**

NIP : **19651128 199002 1 001**

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo
2. Kepala Instansi Tempat Penelitian
3. Camat Setempat
4. Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO  
KECAMATAN GILIRENG  
DESA PASELLORENG**

Alamat : Jln. Poros Desa Paselloreng, Kode Pos 90954

**SURAT KETERANGAN**

No. 45/315 /DPSL/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kab. Wajo menerangkan bahwa :

Nama : **MUSDALIFAH**  
Tempat & Tgl.Lahir : Kampung Baru, 13 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kampung Baru, Kecamatan Gilireng Kab. Wajo  
Universitas/Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Telah mengadakan penelitian di Desa Paselloreng, Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo. Penelitian tersebut mulai dilaksanakan pada bulan **Mei 2018** sampai dengan bulan **Juli 2018**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Paselloreng, 17 Juni 2018

Kepala Desa Paselloreng



## BIODATA PENELITI



**Musda Musdalifah** dilahirkan di Kabupaten Wajo pada hari Minggu tanggal 13 bulan Agustus tahun 1995. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Latu dan Hada memiliki satu saudara perempuan yang bernama Elmiani. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD 45 Poleonro Kota Sengkang dan lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 1 Gilireng lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan di tahap selanjutnya pada SMKN 1 Gilireng dengan jurusan Rekayasa Perangkat Lunak lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Peneliti juga aktif dalam dunia organisasi kepanduan dan organisasi dengan terlibat secara aktif di Gerakan Pramuka sejak duduk dibangku Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Pertama. Peneliti Aktif sebagai Pengurus di Himpunan Pelajar Mahasiswa Wajo periode 2017-2018.

Dengan ketekunan hingga motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Negara. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Paselloreng Kabupaten Wajo”